



## Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu

**Anita Fitriani**

Jurnalistik, Universitas Bengkulu, Indonesia

[Anitafitriani2712@gmail.com](mailto:Anitafitriani2712@gmail.com)

### Abstract

*The development of social media in the digital era, particularly Instagram, has influenced the social behavior of society, especially students. Instagram is not only used as a means of communication and entertainment, but also as a medium to display one's identity and gain social attention and recognition. This condition can lead to narcissistic behavior among social media users. This study aims to determine the effect of Instagram use on narcissistic behavior among Journalism students at the University of Bengkulu. This study used a quantitative approach with an explanatory research type. The study population was Journalism students at the University of Bengkulu who actively use Instagram, while the sampling technique used probability sampling with the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and then analyzed using SPSS version 24 through validity tests, reliability tests, and hypothesis testing. The results showed that all statement items were valid with a significance value below 0.05 and reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.875. The results also indicate that Instagram use influences narcissistic behavior among students. The higher the intensity of Instagram use, the greater the tendency for students to exhibit narcissistic behavior, such as the desire to gain attention, praise, and social recognition through photos, videos, reels, and stories. Thus, Instagram serves not only as a communication medium but also as a means of shaping students' self-image and social presence in the digital age.*

**Keywords:** Instagram, Social Media, Narcissistic Behavior, Students, Instagram Use.

### Abstrak

*Perkembangan media sosial di era digital, khususnya Instagram, memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat, terutama mahasiswa. Instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menampilkan identitas diri serta memperoleh perhatian dan pengakuan sosial. Kondisi tersebut dapat memunculkan kecenderungan perilaku narsisme pada pengguna media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu yang aktif menggunakan Instagram, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 24 melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap perilaku narsisme mahasiswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menunjukkan perilaku narsisme, seperti keinginan memperoleh perhatian, pujian, dan pengakuan sosial melalui unggahan foto, video, reels, maupun stories. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan citra diri dan eksistensi sosial mahasiswa di era digital.*

**Kata kunci:** Instagram, Media Sosial, Perilaku Narsisme, Mahasiswa, Penggunaan Instagram.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi sosial. Media sosial tidak lagi hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi wadah bagi individu untuk menampilkan identitas diri, memperoleh pengakuan, serta membangun citra pribadi di hadapan publik. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah Instagram yang berfokus pada konten visual berupa foto dan video. Tingginya penggunaan Instagram di kalangan remaja dan mahasiswa menjadikan platform ini memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku sosial penggunanya. Menurut laporan Pew Research Center's Internet and American Life Project Tracking Surveys, penggunaan Instagram antara perempuan dan laki-laki relatif seimbang dengan selisih sekitar 6% saja (Hadi, 2013). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat tanpa memandang jenis kelamin maupun latar belakang profesi. Kehadiran Instagram juga semakin memperkuat budaya eksistensi diri di era digital yang mendorong individu untuk terus aktif dan tampil menarik di media sosial.

Meningkatnya penggunaan Instagram di Indonesia menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan informasi yang dimuat di Kompasiana.com, Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbesar di dunia bersama Jepang dan Brasil. Brand Development Lead Instagram APAC, Paul Webster, menyatakan bahwa jumlah pengguna aktif bulanan Instagram di Indonesia mengalami peningkatan dua kali lipat setiap tahunnya hingga Maret 2015. Selain itu, hasil riset TNS (Taylor Nelson Sofres) yang dimuat dalam DailySocial.id menunjukkan bahwa sebanyak 63% pengguna Instagram di Indonesia berasal dari kalangan anak muda berusia 18–24 tahun yang tergolong terdidik dan memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 97% pengguna aktif memberikan komentar dan menandai teman dalam unggahan mereka, sementara 85% pengguna melakukan cross posting ke media sosial lain. Tingginya intensitas penggunaan Instagram tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk memperoleh perhatian, pengakuan, serta membangun hubungan sosial secara virtual. Kondisi ini menjadikan Instagram sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang aktif menggunakan media sosial.

Penggunaan Instagram yang semakin intensif turut memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku penggunanya, salah satunya berkaitan dengan kecenderungan perilaku

narsisme. Perilaku narsisme merupakan kondisi ketika individu memiliki rasa cinta diri yang berlebihan, merasa dirinya paling unggul, serta memiliki kebutuhan tinggi untuk memperoleh perhatian dan pujian dari orang lain. Individu dengan kecenderungan narsisme umumnya akan merasa terganggu ketika menerima kritik atau masukan yang bertentangan dengan pandangan dirinya. Menurut (Putri, 2022), kebutuhan akan perhatian yang terus-menerus bukan hanya disebabkan oleh sikap egois, tetapi juga sebagai bentuk upaya menutupi rasa kurang percaya diri dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Dalam konteks media sosial, perilaku narsisme dapat terlihat melalui kebiasaan mengunggah foto selfie, video pribadi, maupun aktivitas lainnya dengan tujuan memperoleh likes, komentar, dan pengakuan dari pengguna lain. Selain itu, individu yang narsis cenderung memiliki sifat arogan, berpusat pada diri sendiri, dan kurang memiliki empati terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, Instagram dapat menjadi salah satu media yang mendorong munculnya perilaku narsisme karena menyediakan ruang bagi pengguna untuk menampilkan diri secara bebas kepada publik.

Mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil prasurvei diketahui bahwa sekitar 80% mahasiswa merupakan pengguna aktif Instagram. Jenis konten yang paling sering diunggah adalah foto selfie dengan persentase sekitar 30%, yang menunjukkan adanya kecenderungan untuk menampilkan diri di media sosial. Mahasiswa sebagai generasi muda yang dekat dengan perkembangan teknologi memiliki intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi, baik untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, maupun aktualisasi diri. Aktivitas penggunaan Instagram seperti mengunggah foto, membuat instastory, menggunakan filter, serta memperoleh respon dari pengikut diduga dapat memengaruhi perilaku narsisme pada mahasiswa. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada perubahan perilaku sosial dan psikologis individu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan perilaku mahasiswa di era digital saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penggunaan Instagram**

Media sosial Instagram merupakan salah satu platform digital yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya remaja dan mahasiswa. Instagram digunakan sebagai sarana komunikasi, hiburan, pencarian informasi, hingga media untuk menampilkan identitas diri kepada publik. Pengguna dapat membagikan foto, video, stories, maupun melakukan siaran langsung melalui berbagai fitur yang tersedia. Menurut (Hadi, 2013), penggunaan Instagram telah merata di berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga media sosial ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan sosial masyarakat modern. Tingginya intensitas penggunaan Instagram membuat platform ini menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari aktivitas sehari-hari mahasiswa. Selain digunakan untuk berkomunikasi, Instagram juga dimanfaatkan sebagai sarana aktualisasi diri dan membangun eksistensi di lingkungan sosial digital. Oleh karena itu, penggunaan Instagram tidak hanya berdampak pada pola komunikasi, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku dan karakter individu.

Dalam teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, dijelaskan bahwa individu menggunakan media berdasarkan kebutuhan dan tujuan tertentu. Pengguna media dianggap aktif dalam memilih media yang mampu memberikan kepuasan sesuai kebutuhan mereka, baik kebutuhan informasi, hiburan, interaksi sosial, maupun kebutuhan pengakuan diri. Dalam konteks Instagram, mahasiswa menggunakan media sosial ini untuk memperoleh perhatian, memperluas relasi sosial, mencari hiburan, hingga membangun citra diri melalui unggahan yang mereka tampilkan. Fitur-fitur seperti like, komentar, hashtag, stories, dan followers menjadi daya tarik utama yang mendorong pengguna untuk terus aktif menggunakan Instagram. Semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, maka semakin besar pula kemungkinan individu terpengaruh oleh budaya eksistensi diri yang berkembang di media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas sosial pengguna. Dengan demikian, penggunaan Instagram memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan perilaku individu, khususnya perilaku narsisme pada mahasiswa.

### **Perilaku Narsisme**

Narsisme merupakan salah satu bentuk gangguan kepribadian yang ditandai dengan rasa cinta diri yang berlebihan, kebutuhan tinggi untuk memperoleh perhatian, serta keinginan untuk selalu diakui oleh orang lain. Menurut (Chaplin, 2011) narsisme adalah bentuk perhatian yang berlebihan terhadap diri sendiri yang membuat individu merasa dirinya paling penting,

paling unggul, dan paling istimewa dibandingkan orang lain. Individu dengan kecenderungan narsisme umumnya memiliki sifat egois, sombong, haus pujian, dan kurang memiliki empati terhadap lingkungan sosialnya. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku narsisme dapat terlihat melalui kebiasaan seseorang yang selalu ingin menjadi pusat perhatian dan menunjukkan kelebihan dirinya secara berlebihan. Menurut (Putri, 2022), perilaku narsisme juga muncul sebagai bentuk usaha individu untuk menutupi rasa kurang percaya diri dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, perilaku narsisme tidak hanya berkaitan dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi juga berhubungan dengan kondisi psikologis individu. Perkembangan media sosial saat ini menjadi salah satu faktor yang turut mendukung munculnya perilaku narsisme di kalangan remaja dan mahasiswa.

Robert Raskin dan Howard Terry dalam jurnal “*A Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity*” tahun 1988 menjelaskan bahwa narsisme memiliki beberapa aspek penting, yaitu authority, exhibitionism, superiority, vanity, exploitativeness, entitlement, dan self-sufficiency. Aspek exhibitionism menunjukkan adanya kecenderungan individu untuk memamerkan diri dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Sementara itu, aspek superiority berkaitan dengan perasaan bahwa dirinya lebih unggul dibandingkan orang lain. Dalam penggunaan media sosial, aspek-aspek tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan mengunggah foto selfie, memamerkan aktivitas pribadi, serta mencari pengakuan melalui jumlah likes dan komentar. Menurut Lubis (2019) juga menjelaskan bahwa narsisme dipengaruhi oleh faktor psikologis, biologis, dan sosiologis. Faktor sosiologis menjadi salah satu faktor penting karena lingkungan sosial dan perkembangan teknologi dapat membentuk perilaku individu, termasuk dalam penggunaan media sosial. Dengan demikian, perilaku narsisme dapat berkembang akibat adanya dorongan dari lingkungan digital yang memberikan ruang luas bagi individu untuk menampilkan dirinya secara berlebihan.

### **Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Perilaku Narsisme**

Penggunaan Instagram yang semakin meningkat di kalangan mahasiswa dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial maupun psikologis penggunaannya, salah satunya adalah munculnya perilaku narsisme. Instagram menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membagikan aktivitas pribadi, foto selfie, video, serta berbagai bentuk pencitraan diri kepada publik. Adanya fitur likes, komentar, followers, dan stories sering kali mendorong pengguna untuk terus memperoleh perhatian dan pengakuan dari orang lain. Kondisi tersebut dapat memicu individu untuk menampilkan diri secara berlebihan

demikian mendapatkan respon positif dari lingkungan sosial digitalnya. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang aktif menggunakan media sosial memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam budaya eksistensi diri di Instagram. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Putri, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, maka kecenderungan perilaku narsisme juga semakin meningkat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Milawati, 2019) mengenai pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan Instagram dan perilaku narsisme. Selain itu, penelitian (Sabekti, 2019) menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku individu, terutama dalam hal kebutuhan akan pengakuan dan perhatian sosial. Dalam konteks mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu, penggunaan Instagram yang tinggi diduga dapat memengaruhi perilaku narsisme mahasiswa melalui kebiasaan mengunggah foto, membuat stories, serta menampilkan aktivitas pribadi di media sosial. Semakin sering mahasiswa menggunakan Instagram untuk memperoleh perhatian dan pengakuan, maka semakin besar kemungkinan munculnya perilaku narsisme dalam diri mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana media sosial memengaruhi perilaku mahasiswa di era digital saat ini.

### **Teori Uses and Gratifications**

Herbert Blumer dan Elihu Katz merupakan tokoh pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori uses and gratifications (kegunaan dan kepuasan) diperkenalkan pada tahun 1974 melalui buku mereka yang berjudul *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media memiliki peran yang aktif dalam memilih serta menggunakan media. Dengan kata lain, pengguna media merupakan pihak yang berperan aktif dalam proses komunikasi. Mereka berupaya mencari media yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini berarti bahwa teori uses and gratifications beranggapan bahwa setiap individu memiliki berbagai pilihan alternatif media untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori ini berbanding terbalik dengan teori peluru. Dalam teori peluru, media dianggap sangat aktif dan memiliki kekuatan besar (all powerful), sedangkan audiens berada pada posisi pasif. Sebaliknya, dalam teori uses and gratifications, audiens justru dipandang aktif dalam menentukan media mana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika dalam teori peluru audiens mudah terkena pengaruh karena sifatnya pasif, maka dalam teori uses and gratifications keadaannya justru sebaliknya. Sejumlah asumsi dalam Teori Kegunaan dan Gratifikasi dijelaskan secara jelas oleh para tokohnya, yaitu Katz, Blumler, dan Gurevitch.

Mereka mengemukakan lima asumsi dasar, yaitu:

1. Khalayak bersifat aktif dan penggunaan media didasarkan pada tujuan tertentu.
2. Inisiatif untuk mengaitkan pemenuhan kebutuhan dengan pemilihan media tertentu berada pada individu sebagai khalayak.
3. Media bersaing dengan sumber lain dalam memenuhi kebutuhan individu.
4. Individu memiliki tingkat kesadaran diri yang cukup mengenai penggunaan media, minat, serta motifnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang tepat kepada peneliti tentang kegunaan media tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pendekatan kuantitatif eksplanatif digunakan untuk mengetahui adanya hubungan serta pengaruh antara variabel penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa. Selain itu, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif, sistematis, dan dapat diuji kembali melalui pengukuran yang jelas sebagaimana pendapat (Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah penggunaan Instagram, sedangkan variabel dependen adalah perilaku narsisme mahasiswa. Menurut teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, penggunaan media sosial dilakukan secara aktif oleh individu untuk memenuhi kebutuhan tertentu, sehingga teori tersebut relevan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu dengan subjek penelitian mahasiswa Jurnalistik yang masih aktif mengikuti perkuliahan pada semester genap tahun

2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu yang aktif menggunakan Instagram. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi secara objektif. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi telah diketahui sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berisi sejumlah pertanyaan terkait penggunaan Instagram dan perilaku narsisme mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai referensi seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, seperti penelitian (Putri, 2022 ; Milawati, 2019 ; Sabekti, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dengan ketentuan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk angka statistik yang selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 24, diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian mengenai pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam

kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas yang diperoleh:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

No	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Item 1	0,685	0,000	Valid
2	Item 2	0,720	0,000	Valid
3	Item 3	0,664	0,001	Valid
4	Item 4	0,698	0,000	Valid
5	Item 5	0,770	0,000	Valid
6	Item 6	0,736	0,000	Valid
7	Item 7	0,654	0,002	Valid
8	Item 8	0,690	0,001	Valid
9	Item 9	0,671	0,001	Valid
10	Item 10	0,708	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2026.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,875	10	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation yang cukup tinggi dan bernilai positif. Selain itu, seluruh item juga memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel penggunaan Instagram dan perilaku narsisme sesuai dengan tujuan penelitian. Item pernyataan dengan nilai korelasi tertinggi terdapat pada Item 5 sebesar 0,770 dan Item 6 sebesar 0,736 yang menunjukkan hubungan kuat terhadap variabel penelitian. Dengan demikian,

instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan ketepatan alat ukur terhadap variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, hasil uji validitas ini memperlihatkan bahwa data penelitian dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel penggunaan Instagram dan perilaku narsisme mahasiswa. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan kembali dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas menjadi syarat penting agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang baik. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas ini membuktikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas, maka hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Instagram memiliki keterkaitan dengan munculnya perilaku narsisme pada mahasiswa. Instagram sebagai media sosial berbasis visual memberikan ruang bagi pengguna untuk menampilkan foto, video, reels, maupun stories sebagai bentuk ekspresi diri. Mahasiswa cenderung menggunakan Instagram untuk menunjukkan aktivitas sehari-hari, gaya hidup, pencapaian, serta penampilan diri kepada pengguna lain. Aktivitas tersebut dilakukan untuk memperoleh perhatian, pujian, dan pengakuan sosial dari lingkungan digital. Kondisi ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, bahwa individu menggunakan media secara aktif untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk kebutuhan akan perhatian dan kepuasan sosial. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menggunakan Instagram bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun citra diri dan eksistensi sosial. Semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, maka semakin besar pula kecenderungan munculnya perilaku narsisme pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan kajian pustaka mengenai perilaku narsisme yang dijelaskan oleh Chaplin. Menurut (Chaplin, 2011) narsisme merupakan bentuk perhatian berlebihan terhadap diri sendiri yang membuat individu merasa dirinya paling penting dan unggul dibandingkan orang lain. Dalam penggunaan Instagram, perilaku narsisme dapat

terlihat melalui kebiasaan mengunggah foto selfie, membagikan aktivitas pribadi, serta mengharapkan jumlah likes dan komentar yang tinggi. Mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram cenderung lebih memperhatikan citra dirinya di media sosial. Mereka berusaha menampilkan sisi terbaik dirinya agar memperoleh pengakuan dari orang lain. Selain itu, adanya fitur followers, stories, dan reels membuat pengguna semakin terdorong untuk menunjukkan eksistensinya di ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi pola perilaku dan psikologis individu, khususnya dalam membentuk perilaku narsisme. Dengan demikian, Instagram memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku mahasiswa dalam kehidupan sosial digital.

Penelitian ini juga didukung oleh teori narsisme yang dikemukakan oleh (Raskin dan Terry, 1988) mengenai aspek-aspek narsisme, seperti exhibitionism, superiority, dan entitlement. Aspek exhibitionism terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk memamerkan aktivitas, penampilan, dan gaya hidup melalui unggahan di Instagram. Sementara itu, aspek entitlement terlihat dari adanya harapan untuk memperoleh perhatian, pujian, dan pengakuan dari pengguna lain. Mahasiswa yang sering mengunggah konten di Instagram biasanya akan merasa senang ketika mendapatkan banyak likes dan komentar positif. Sebaliknya, mereka dapat merasa kecewa apabila unggahan yang dibuat tidak memperoleh perhatian yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan kebutuhan akan pengakuan diri. Selain itu, Instagram juga mendorong munculnya perilaku membandingkan diri dengan orang lain yang dapat meningkatkan keinginan untuk terlihat lebih unggul. Oleh karena itu, penggunaan Instagram secara intensif dapat memengaruhi perkembangan perilaku narsisme pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap perilaku narsisme mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian (Milawati, 2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan Instagram dengan perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar. Selain itu, penelitian (Buffardi, 2018) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, terutama dalam hal kebutuhan akan perhatian dan eksistensi diri. Dalam penelitian ini, mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu juga menunjukkan kecenderungan serupa, yaitu menggunakan Instagram sebagai sarana untuk membangun citra diri dan

memperoleh pengakuan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan Instagram dapat memengaruhi perilaku narsisme pada mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu. Pengaruh tersebut terlihat dari tingginya intensitas penggunaan Instagram yang mendorong mahasiswa untuk menampilkan diri secara berlebihan demi memperoleh perhatian dan pengakuan sosial. Media sosial Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas dan eksistensi diri di era digital. Semakin aktif mahasiswa menggunakan Instagram, maka semakin besar pula kecenderungan perilaku narsisme yang muncul, seperti kebutuhan akan pujian, perhatian, dan pengakuan dari orang lain. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan media sosial dapat memberikan dampak terhadap perilaku sosial dan psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan media sosial secara bijak dan tidak berlebihan agar terhindar dari perilaku narsisme yang dapat memengaruhi kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik Universitas Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku narsisme pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis. Nilai Pearson Correlation pada setiap item pernyataan menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat terhadap variabel penelitian, sedangkan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Penggunaan Instagram yang dilakukan secara intensif oleh mahasiswa terlihat dari aktivitas mengunggah foto, video, reels, dan stories yang bertujuan untuk memperoleh perhatian, pujian, serta pengakuan sosial dari pengguna lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana membangun citra diri dan eksistensi sosial di lingkungan digital. Semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, maka semakin

besar pula kecenderungan mahasiswa menunjukkan perilaku narsisme, seperti keinginan untuk menjadi pusat perhatian, menampilkan diri secara berlebihan, dan mengharapkan respons positif berupa likes maupun komentar dari pengguna lain. Selain itu, perilaku yang paling dominan adalah rasa senang ketika memiliki kekuasaan terhadap orang lain. Perilaku narsisme umumnya berkaitan dengan berbagai permasalahan dan dampak, terutama yang berhubungan dengan konsekuensi interpersonal, patologi, serta implikasi dalam penanganannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi perilaku narsisme pada mahasiswa jurnalistik Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Uses and Gratifications yang menyatakan bahwa individu menggunakan media secara aktif untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk kebutuhan akan perhatian dan kepuasan sosial. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori narsisme yang dikemukakan oleh Chaplin serta Robert Raskin dan Howard Terry mengenai aspek-aspek narsisme seperti exhibitionism, superiority, dan entitlement yang dapat terlihat melalui aktivitas pengguna di Instagram. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku narsisme pada mahasiswa dan remaja akhir. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perkembangan media sosial, khususnya Instagram, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku sosial dan psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan Instagram secara bijak, tidak berlebihan, dan tetap menjaga kontrol diri dalam menggunakan media sosial agar tidak menimbulkan perilaku narsisme yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blumler, J. G., & Katz, E. (Eds.). (1974). *The Uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Buffardi, L. E., & Campbell, W. K. (2018). Narcissism and social networking web sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34(10), 1303–1314. <https://doi.org/10.1177/0146167208320061>
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, A. S. (2013). *Pengaruh media sosial terhadap perilaku pengguna internet*. Jakarta: Pew Research Center's Internet and American Life Project Tracking Surveys.
- Lubis, N. L. (2019). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Milawati. (2019). *Pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17107>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. N. S. (2022). *Pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <https://e-journal.uajy.ac.id/27202>
- Raskin, R., & Terry, H. (1988). A principal-components analysis of the Narcissistic Personality Inventory and further evidence of its construct validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(5), 890–902. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.5.890>
- Sabekti, R. (2019). *Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir*. Skripsi. Universitas Mumammadiyah Makassar.